

Optimalisasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat di Desa Lompulle Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng

Haslinda¹, St Aisyah², Ilham Syah³

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

E-mail:

haslinda090900@gmail.com

sittiaisyah@uin-alauddin.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Manado

E-mail: ilhamsyah@iain-manado.ac.id

Abstrak: Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pemberdayaan. Adapun sumber data penelitian ini adalah petugas dinas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan ketahanan pangan Kabupaten Soppeng, penyuluh pertanian, kepala desa dan anggota KWT Desa Lompulle. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Desa Lompulle terdiri atas: a) pengoptimalan peran kelompok wanita tani, b) pendampingan kelompok wanita tani dan c) pengembangbiakan tanaman. Adapun hasil pelaksanaan program pekarangan pangan lestari di Desa Lompulle terdiri atas: a) terpenuhinya sebagian kebutuhan masyarakat, b) penghematan biaya rumah tangga, c) pemanfaatan lahan kosong, d) meningkatnya etos tanam masyarakat dan e) memberdayakan ibu rumah tangga. Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Dari pihak Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng agar lebih memperhatikan setiap perkembangan program dan mendukung pelaksanaan program dengan memberikan bantuan kepada penerima manfaat P2L sehingga hasil yang didapatkan menjadi optimal serta para ibu KWT agar tetap menjaga dan memelihara tanaman dengan terus melakukan inovasi sehingga menjadi contoh nyata kepada masyarakat yang dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk aktif terlibat dalam program P2L, 2) Diharapkan masyarakat memiliki tempat/wadah yang dapat menjadi pusat penjualan hasil produksi tanaman sehingga hasil panen yang berlebih dapat bernilai jual jadi pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci : optimalisasi, pekarangan pangan lestari, pemenuhan kebutuhan

Abstack: This type of research is classified as qualitative with the approach used is the empowerment approach. The data sources of this research are officers of the food crops, horticulture, plantation and food security offices of Soppeng Regency, agricultural extension workers, village heads and members of KWT Lompulle Village. The data collection methods are observation, interview and documentation. Then, data processing and data analysis techniques were carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the form of implementation of the Sustainable Food Yard (P2L) program in Lompulle Village consists of: a) optimizing the role of farm women groups,

b) mentoring farm women groups and c) plant breeding. The results of the implementation of the sustainable food yard program in Lompulle Village consist of: a) meeting some of the needs of the community, b) saving household costs, c) utilizing vacant land, d) increasing the community's planting ethos and e) empowering housewives. The implications of this research are: 1) From the Office of Food Crops, Horticulture, Plantations and Food Security of Soppeng Regency to pay more attention to every development of the program and support the implementation of the program by providing assistance to P2L beneficiaries so that the results obtained are optimal and KWT mothers to continue to maintain and maintain plants by continuing to innovate so that they become real examples to the community which can foster community interest in being actively involved in the P2L program, 2). It is hoped that the community will have a place / container that can become a center for selling plant production so that excess crops can be of selling value so that the implementation of the Sustainable Food Yard (P2L) program can also be a source of additional income to increase community income.

Keywords: *optimization, sustainable food yard, meeting needs*

A. PENDAHULUAN

Peningkatan konversi lahan dan pemenuhan kebutuhan pangan yang masih dibawah pemenuhan gizi, membuat masyarakat melakukan alternatif dalam memenuhi kebutuhan pangan dengan memanfaatkan lahan pekarangan, lahan kosong yang tidak produktif serta lahan kritis. Upaya menjaga dan meningkatkan ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting karena sangat berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Langkah yang diambil pemerintah yaitu dengan pemantapan kemandirian pangan melalui pekarangan. Program pekarangan pangan lestari adalah inisiatif yang bertujuan untuk mendorong dan mendukung ketahanan pangan di pedesaan. Program tersebut berfokus pada pengembangan kegiatan pertanian berskala kecil di pekarangan rumah penduduk dengan memanfaatkan lahan-lahan yang tersedia disekitar rumah untuk produksi pangan.

Indonesia memiliki luas pekarangan mencapai 14,3 juta Ha (16,88%) dari luas

lahan pertanian rakyat Indonesia. Pekarangan adalah areal tanah yang biasanya berdekatan dengan sebuah bangunan atau di sekitar rumah yang masih diusahakan secara sambilan. Penggunaan lahan umumnya didominasi oleh tanaman semusim maupun tanaman tahunan. Keragaman penggunaan lahan disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi agroekosistem yang berkaitan dengan sumber daya lahan dan iklim (jenis tanah, bahan induk, fisiologi dan bentuk wilayah, ketinggian tempat dan iklim) yang bervariasi sebagai penentu pertumbuhan dan produktivitas tanaman.

Carig dan Mayo sebagaimana dikutip oleh Mita Oktaviani dalam skripsi yang berjudul Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas P2L (Pekarangan Pangan Lestari) (Studi Pada: Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo), menjelaskan bahwa lahan pekarangan yang ditata lalu dikelola secara baik dapat menghasilkan lahan produksi. Lahan tersebut bisa menjadi sumber pangan

yang potensial, mempunyai nilai yang baik, nilai ekonomi tinggi serta menunjang perekonomian dan kesejahteraan keluarga sekaligus masyarakat. Selain itu pemanfaatan lahan pekarangan memerlukan biaya yang murah.

Desa Lompulle adalah desa yang pertama kali menerapkan konsep pemanfaatan pekarangan dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Soppeng. Program tersebut merupakan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa pada tahun 2017 sampai sekarang. Program tersebut awalnya disebut sebagai program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) baru pada tahun 2019 program tersebut disebut sebagai Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan program budidaya tanaman yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan menjaga ketahanan pangan masyarakat. Selain itu, adanya program tersebut dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat karena lokasinya yang berdampingan dengan rumah tinggal mereka sehingga memudahkan mereka untuk memantau dan memelihara tanaman juga dapat membantu masyarakat memiliki peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Di Desa Lompulle, partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan lahan khususnya area pekarangan sangat tinggi. Dilihat dari kondisi dan antusiasme masyarakat di Desa Lompulle untuk memanfaatkan lahan pekarangan, dapat dipresentasikan sebesar 85% dari warga Desa ikut terlibat, baik secara individu maupun kelompok yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT). Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya dukungan dari

pemerintah desa yang menyediakan berbagai keperluan yang dibutuhkan oleh masyarakat mulai dari bibit, pupuk serta alat yang dibutuhkan untuk tanaman disediakan oleh pemerintah desa tanpa dipungut biaya dari masyarakat. Namun, pemanfaatan program pekarangan pangan lestari di desa Lompulle masih terbatas pada pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah yang diberikan kepada masyarakat untuk mengoptimalkan pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sehingga dalam pelaksanaan program tersebut lebih terarah dan terstruktur sehingga selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk konsumsi sehari-hari juga dapat menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat. Adanya kelompok tersebut juga memudahkan adanya pendampingan bagi pihak terkait untuk memantau kemajuan program tersebut sehingga pihak terkait dapat memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh kelompok dalam menyukseskan pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang optimalisasi program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat di Desa Lompulle, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng.

A. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang ditentukan oleh peneliti adalah di Desa Lompulle, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan

Kabupaten Soppeng sebagai lembaga yang mewadahi program tersebut. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan pemberdayaan. Sumber Data Primer dari penelitian tersebut terdiri atas: 2 orang dari perangkat desa, 1 orang dari pihak Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng, 1 orang dari penyuluh pertanian, 5 orang ibu rumah tangga, serta 1 orang informan tambahan. Sedangkan untuk sumber data sekunder merupakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan peneliti terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data/analisis data dilakukan peneliti dengan membuat uraian singkat terkait informasi yang telah didapat dari pernyataan beberapa informan yang telah diwawancarai oleh peneliti, menghubungkan setiap pernyataan yang telah didapatkan sehingga peneliti dapat menganalisis data yang telah ditemukan selama penelitian berlangsung.

B. PEMBAHASAN

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah inovasi pemanfaatan lahan pekarangan, lahan kosong dan terabaikan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Program tersebut menggunakan pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture), pemanfaatan sumberdaya lokal (local wisdom), pemberdayaan masyarakat (community engagement), dan berorientasi pemasaran (go to market). Program tersebut merupakan program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan tidak tergantung pada pihak lain.

Setelah melakukan penelitian dan

wawancara kepada beberapa informan, maka peneliti dapat menjelaskan bentuk pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari di Desa Lompulle yaitu:

1. Pengoptimalan Peran Kelompok Wanita Tani

Pembentukan kelompok wanita tani atau kelompok pertanian kecil merupakan strategi yang digunakan oleh pendamping program pekarangan pangan lestari agar mereka lebih mudah melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap proses pelaksanaan program pekarangan pangan lestari. Selain itu, adanya kelompok tersebut diharapkan dapat bekerja sama dalam kegiatan pertanian, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mengkoordinasikan upaya pengelolaan pekarangan secara kolektif serta dengan adanya kelompok wanita tani masyarakat dapat tergabung dalam kelompok yang memudahkan mereka untuk saling mendukung dan memperkuat kapasitas mereka. Kelompok wanita tani di Lompulle bernama KWT Sipammase-mase terdiri dari 25 anggota yang aktif dilakukan untuk pelaksanaan program P2L ini pada akhir tahun 2022. Pelaksanaan program pekarangan pangan lestari di Desa Lompulle memadukan teknik pertanian konvensional dan teknik pertanian modern. Melalui penerapan teknik pertanian yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan minat dan kapasitas masyarakat yang lebih maju dan berpandangan kedepan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat dengan adanya contoh nyata penerapan beberapa teknik budidaya tanaman.

2. Pendampingan Kelompok Wanita Tani

Pemberdayaan masyarakat dalam program pekarangan pangan lestari dimulai dengan memberikan edukasi dan pelatihan

kepada masyarakat mengenai teknik bercocok tanam, pengelolaan tanah, penggunaan pupuk dan praktik-praktik pertanian berkelanjutan lainnya yang dapat membantu masyarakat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menghasilkan pangan secara berkelanjutan. Tim pendamping dalam program dapat memberikan bimbingan teknis, pemantauan pertanian dan evaluasi untuk membantu masyarakat dalam mengatasi kendala yang mungkin timbul dan meningkatkan produktivitas pekarangan mereka.

3. Pengembangbiakan Tanaman

Program Pekarangan Pangan Lestari adalah inisiatif untuk mendorong masyarakat dalam mengembangkan kebun pangan di area pekarangan rumah mereka. Budidaya tanaman dengan memanfaatkan lahan pekarangan harus direncanakan dengan baik agar pertumbuhan tanaman dan hasil produksi optimal. Proses penanaman di area pekarangan membutuhkan perencanaan yang harus disesuaikan dengan kondisi lahan yang akan ditanami tanaman, sehingga tanaman yang dihasilkan bagus. Proses pemilihan tanaman juga disesuaikan dengan iklim, kondisi lahan serta sumber daya yang tersedia di pekarangan, kondisi kesuburan tanah serta manfaatnya terhadap keberlanjutan program pekarangan pangan lestari.

Pengembangbiakan tanaman di Desa Lompulle yang dilakukan oleh anggota KWT terbagi dalam 3 metode budidaya yakni:

- a. Tanam Langsung
- b. Menggunakan polibag
- c. Budidaya Hidroponik

Hasil Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat

Program pekarangan pangan lestari bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pasokan pangan dari luar. Melalui program ini masyarakat didorong untuk mengembangkan pekarangan mereka menjadi lahan produktif dengan menanam berbagai jenis tanaman pangan seperti sayuran, buah-buahan serta obat.

Program tersebut juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan praktik pertanian berkelanjutan. Sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Hud/11:61, sejalan dengan ayat tersebut program ini dapat kita tafsirkan sebagai program yang memanfaatkan bumi untuk dipetik manfaatnya dan sejalan dengan hadis Imam Ahmad bin Hanbal, no. 14437 tentang menghidupkan bumi. Program pekarangan pangan lestari dapat mendorong masyarakat untuk memenuhi kebutuhan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia dengan cara menghasilkan kebun pangan di pekarangan atau lahan terbatas yang dimiliki oleh masyarakat.

Setelah melakukan penelitian dan wawancara kepada beberapa informan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal penting terkait hasil pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari di Desa Lompulle yang dirasakan masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

1. Terpenuhinya Sebagian Kebutuhan Masyarakat

Pemanfaatan lahan pekarangan optimal dalam memenuhi sebagian kebutuhan masyarakat sehingga

meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, mengurangi kerentanan pangan dan mendukung kemandirian pangan masyarakat, melalui implementasi program jika dilakukan secara berkelanjutan maka hasil produksi tanaman dapat memenuhi sebagian dari kebutuhan pangan masyarakat meskipun demikian masyarakat tetap melakukan pembelian karena tidak semua kebutuhan mereka dapat mereka tanam di area pekarangan mereka seperti ikan dan rempah-rempah yang mereka butuhkan untuk melengkapi hidangan keseharian mereka.

2. Penghematan Pengeluaran Rumah Tangga

Dengan menanam tanaman pangan di pekarangan bisa membantu masyarakat menghemat biaya pembelian bahan makanan. Melalui penghematan tersebut masyarakat dapat membeli kebutuhan lain yang lebih mendesak. Serta dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai tempat budidaya pangan untuk kebutuhan sehari-hari dapat menjadi peluang masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat mengimbangi pengeluaran rumah tangga bahkan meningkatkan tabungan rumah tangga.

3. Pemanfaatan Lahan Kosong

Program pekarangan pangan lestari bertujuan untuk memanfaatkan area pekarangan masyarakat yang terbengkalai untuk dimanfaatkan sebagai sumber pangan kecil bagi keluarga. Lahan yang sebelumnya terbengkalai dapat ditanami berbagai jenis tanaman pangan. Dengan demikian lahan terbengkalai dapat diubah menjadi lahan produktif yang memberikan hasil tanaman pangan yang dapat bermanfaat bagi pemiliknya. Program pekarangan pangan lestari merupakan contoh nyata yang dapat

diikuti oleh masyarakat karena ketika melihat tetangga, anggota komunitas atau keluarga mereka berhasil dan memperoleh manfaat dari tanaman pangan di pekarangan mereka akan termotivasi untuk ikut terlibat.

4. Meningkatkan Etos Tanam Masyarakat

Program tersebut membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya budidaya tanaman untuk menghasilkan makanan sendiri. Adanya program pekarangan pangan lestari memberikan dukungan teknis dan sumberdaya bagi masyarakat untuk memulai mengembangkan kegiatan pertanian di pekarangan mereka.

Program tersebut menyadarkan masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan lahan yang tersedia disekitar mereka untuk bercocok tanam. Program pekarangan pangan lestari merupakan contoh nyata yang dapat diikuti oleh masyarakat karena ketika melihat tetangga, anggota komunitas atau keluarga mereka berhasil dan memperoleh manfaat dari tanaman pangan di pekarangan mereka akan termotivasi untuk ikut terlibat.

5. Memberdayakan Ibu Rumah Tangga

Tujuan utama program pekarangan pangan lestari adalah mendorong pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Melalui program ini ibu rumah tangga dapat memanfaatkan lahan terbatas disekitar rumah mereka untuk menghasilkan makanan secara mandiri.

Program tersebut dapat memberdayakan ibu rumah tangga dalam hal ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Dengan memiliki kebun di pekarangan rumah, ibu rumah tangga dapat menanam berbagai jenis tanaman termasuk

sayuran, buah-buahan dan herba. Hal ini dapat membantu dalam keberagaman diet keluarga dengan memasukkan berbagai bahan bergizi dan sehat kedalam makanan sehari-hari. Ibu rumah tangga dapat menghasilkan makanan segar dan sehat untuk keluarga yang berkontribusi dalam peningkatan gizi dan kesehatan keluarga.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Bentuk pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat di Desa Lompulle Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng terbagi menjadi 3 tahap yaitu pengoptimalan peran kelompok wanita tani, pendampingan kelompok wanita tani serta pengembangbiakan tanaman. Program pekarangan pangan lestari di Desa Lompulle yang dilaksanakan, selain melakukan budidaya tanaman secara konvensional juga melakukan inovasi baru dengan menerapkan teknik budidaya tanaman secara hidroponik yang masih terbatas dilakukan di wilayah Kabupaten Soppeng yang merupakan hasil rintisan dan kerjasama antara KWT Sipammase-Mase Desa Lompulle dengan pendamping program P2L.

Hasil pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) menunjukkan bahwa program tersebut dapat membantu memenuhi sebagian konsumsi pangan masyarakat yang sehat dan bergizi, pengeluaran rumah tangga masyarakat berkurang, meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong, meningkatnya etos masyarakat terkait budaya tanam serta adanya program tersebut dapat memberdayakan ibu rumah

tangga. Jadi, program pekarangan pangan lestari belum optimal dalam memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat namun hanya dapat memenuhi sebagian kebutuhan masyarakat karena mereka masih membeli sebagian dari bahan pangan untuk melengkapi kebutuhan konsumsi harian rumah tangga mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: Jibal.
- AB, Syamsuddin. 2017. *Dasar Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*. Ponorogo: Wade Group National Publicity.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. t.t: Syakir Media Pres.
- Aditiameri, dkk. 2021. Analisis Pemanfaatan Pekarangan berdasarkan Strata Luas di Kelurahan Kalisari Jakarta Timur, *Jurnal Agrisia*, 14, No.1, 57-73.
- Ali, Atabik. 2003. *Kamus Inggris Indonesia Arab*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Ayuningtyas, Cita Eri dan Septian Emma Dwi Jatmika. 2019. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Meningkatkan Gizi Keluarga*. Yogyakarta: K-Media.
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2021. *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2021*. Jakarta Selatan: Pusat Panganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Badan Ketahanan Pangan – Kementerian Pertanian.
- Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bogor “Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

- Untuk Ketahanan Pangan Keluarga Ditengah Pandemi Covid 19”
Sumber:
<https://dkp.bogorkab.go.id/link/pekarangan-pangan-lestari-p2l-untuk-ketahanan-pangan-keluarga-ditengah-pandemi-covid-19/>
(Diakses pada tanggal 16 Desember 2022).
- Firmansyah, Risvandi. 2018. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Tangga melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Brawijaya.
- Hanbal, Imam Ahmad bin Muhammad bin. 2010. *Al Musnad Lil Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal (Musnad Imam Ahmad: Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal Jilid 12)*. terj. Ali Murtadho dan Ibnu Arif. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Hasniati. 2022. *Efektifitas Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajo*. Skripsi, tidak diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Herniwati dan Syafruddin. 2009. Potensi Iklim, Sumber Daya Lahan dan Pola Tanam di Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Serealia*, 218-224.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development: Community-Based Alternatif in an Age of Globalisation (Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi)*, terj. Sastrawan Manuliang, Nurul Yakin dan M. Nursyahid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iqbal, Muhammad. 2016. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kantor Desa Lompulle, “*Dokumen Profil Desa Lompulle 2022*”.
- Kasiati, Ns. dan Ni Wayan Rosmalawati. 2016. *Kebutuhan Dasar Manusia I*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Cet. IV, Bandung: Alfabeta.
- Melandani, Rika. 2021. *Efektifitas Program Optimaslisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Islam Riau.
- Muzan, Amrul dan Titin Suprihatin. 2016. Pemanfaatan Lahan Kosong Perseptif Ekonomi Islam. *Hukum Islam XVI*, no. 2, 161-169.
- Oktaviani, Mita. 2021. *Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas P2L (Pekarangan Pangan Lestari) (Studi Pada: Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2014. *Kamus Umum*

- Bahasa Indonesia. Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi. 2017. *Modul Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan Orientasi Terpadu*. Bandung: Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Qodratillah, Meity Taqdir, dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahman, Arif. 2011. *Ar-Rahman Kamus Bahasa Indonesia Arab*. Jakarta: Sarana Ilmiah.
- Sabri, Sadiq. 2013. *Tafsir Lingkungan Hidup dan Kesehatan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Santosa, Imam. 2018. *Pengembangan Masyarakat berbasis Sumber Daya Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, Siska Diana dan Ana Irawati. 2020. Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan. *Birokrasi Pancasial: Jurnal Ilmu Pemerintahan, Pembangunan, Dan Inovasi Daerah* 2, no. 2, 74-83.
- Satria, Indra. 2021. *Dampak Pemanfaatan Lahan Pekarangan pada Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Asahan*. Tesis Magister, tidak diterbitkan, Pascasarjana Universitas Medan Area.
- Suhardi, dkk. 2021. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kegiatan Penganekaragaman Pangan. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no.1, 86-92.
- Suharto, Edi. 2009. *MEMBANGUN MASYARAKAT MEMBERDAYAKAN RAKYAT (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Taberani, Muhammad. 2016. *Pemberdayaan Lahan Tidur menurut Ahli Hadis dan Ahli Fikih (Studi Komparatif Pemahaman Hadis)*. Skripsi, tidak diterbitkan, Institut Agama Islam Negeri Antasari.
- Tirtobisono, Yan dan Ekrom Z. t.th. *Kamus Arab Inggris – Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Zadah, Septa Talitha. 2019. *Pemanfaatan Pekarangan Bagi Ekonomi Keluarga (Studi di Desa Bumi Mulyo)*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Cet. 1, Yogyakarta